

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Informasi tentang nilai perusahaan penting bagi penggunaan laporan keuangan untuk menjaga kepentingan dan kesejahteraan pemilik perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan melalui pencapaian kinerja yang lebih baik. Kenyataannya, sebagian perusahaan dapat beroperasi lebih efisien dan mencapai laba yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan. Contohnya, faktor modal dapat memudahkan perusahaan untuk meningkatkan kinerja seperti mencapai laba yang tinggi.

Dalam faktor modal keputusan pendanaan yang berkaitan dengan sumber dana baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan yang sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Sumber dana perusahaan dari internal berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Sumber dana eksternal perusahaan berasal dari kreditur pemenuhan kebutuhan dan dana yang berasal dari para kreditur merupakan hutang bagi perusahaan. Dana yang diperoleh dari para pemilik merupakan modal sendiri. Upaya mengantisipasi kondisi tersebut, maka manajer keuangan perusahaan harus berhati-hati dalam menetapkan struktur dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah *Price Earning Ratio* (PER), PER merupakan indikator yang paling penting di dunia

pasar modal, PER dapat menggambarkan tingkat keuntungan suatu perusahaan terhadap harga sahamnya.

Teori menyangkut struktur modal adalah teori yang menjelaskan kebijakan pendanaan perusahaan utang dan ekuitas untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan dalam Rusdi 2015). Kemampuan perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan para kreditur untuk meminjamkan dana kepada perusahaan. Di sisi lain penambahan utang akan meningkatkan risiko atas arus pendapatan perusahaan. Semakin besar utang, semakin besar pula kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tetap berupa bunga dan pokoknya. Risiko kebangkrutan akan semakin tinggi karena bunga akan meningkat lebih tinggi dari pada penghematan pajak. Oleh karena itu, perusahaan harus sangat hati-hati dalam menentukan kebijakan utangnya karena peningkatan penggunaan utang akan menurunkan nilai perusahaannya.

Alat ukur yang akan digunakan dalam struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), karena DER merupakan indikator leverage yang paling sering digunakan perusahaan untuk menunjukkan berapa persen dari total aset perusahaan dibiayai oleh kreditur.

Penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia, contohnya Eli (2008) dan Rusdi dkk. (2015). Penelitian yang telah dilakukan oleh Eli (2008) membuktikan Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Rusdi dkk. (2015) membuktikan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat

ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu antara penelitian Eli (2008) dan Rahman dkk (2015).

Faktor pendukung lainnya yang mempengaruhi kinerja dan nilai perusahaan adalah rasio profitabilitas yang mengukur kinerja perusahaan dengan memberikan indikasi kemampuan untuk menghasilkan keuntungan, dan menunjukkan efisiensi mengenai kinerja perusahaan, sebagai keuntungan yang digunakan untuk mendanai pengembangan bisnis dan membayar dividen kepada pemegang saham (Babu dan Jain dalam Chayatun 2016). Oleh karena itu, rasio profitabilitas sangat efisien untuk menghasilkan keuntungan, yang akan menjadi pertimbangan penting bagi para pemegang saham. Menurut teori *signaling*, rasio profitabilitas yang berfungsi sebagai variabel yang mampu mengintervening hubungan antara variabel independent (struktur modal) dengan variabel dependen (nilai perusahaan). Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas digunakan untuk mempengaruhi nilai perusahaan melalui *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu rasio sebagai indikator dalam profitabilitas yang juga digunakan oleh sebagian besar penelitian sebelumnya sebagai variabel dalam penelitiannya.

Penelitian mengenai profitabilitas telah banyak dilakukan, penelitian yang dilakukan oleh Buki (2012) yang menjelaskan penggunaan utang yang semakin besar dapat menambah pengembalian ekuitas dalam profitabilitas perusahaan. Sesuai dengan *teori trade-off* yang menerangkan bahwa penggunaan utang sangat bermanfaat bagi perusahaan sebab dalam perhitungan pajak bunga akan berkurang (*tax deductible*) akibatnya perusahaan akan memperoleh *profit* yang

lebih besar. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rusdi dkk. (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini didasarkan pada teori yang diutarakan oleh Modigliani dan Miller bahwa *profit* dari aktiva perusahaan menentukan keberhasilan suatu nilai perusahaan. Dapat dibuktikan bahwa semakin besar keuntungan semakin besar pula *profit margin* yang diperoleh perusahaan dan nilai perusahaan akan meningkat optimal.

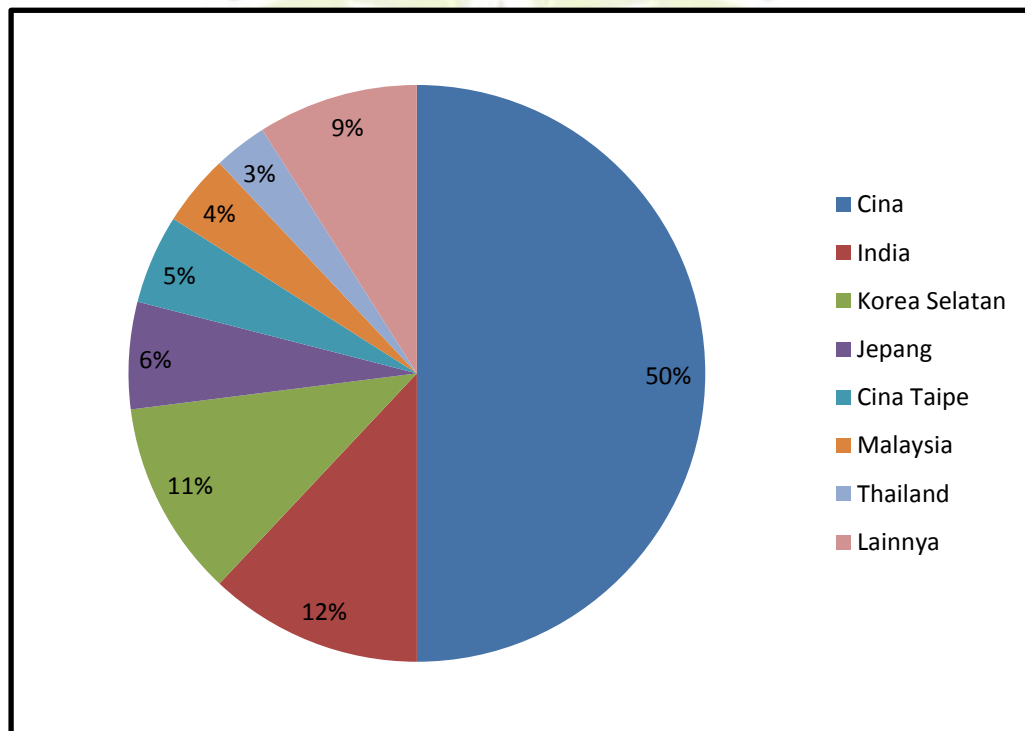
Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, terlihat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun peran profitabilitas yang mampu mengintervening pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih kurang dilakukan penelitiannya oleh beberapa peneliti.

Mengingat bahwa perkembangan sub sektor pertambangan Batubara memberikan kontribusi terhadap pergerakan ekonomi di Indonesia, dan Indonesia merupakan negara pengekspor batubara terbesar kedua setelah Australia. Total *ekspor* batubara Australia sekitar 224 juta ton atau 26,6% sedangkan Indonesia sebesar 202 juta ton atau 22%. Cina merupakan penghasil batubara terbesar dunia, namun bukan negara pengekspor batubara terbesar di dunia. Ada laporan bahwa lebih dari 98% batubara Cina digunakan untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Ini sangat berbeda dengan kondisi Indonesia, lebih dari 75% batubara yang dihasilkan dijual ke luar negeri. Kondisi ini perlu mendapat perhatian karena Indonesia bukan negara yang sangat kaya dengan cadangan batubara. Menurut kementerian ESDM, cadangan batubara dapat ditambang hanya sekitar 13 milyar

ton. Jumlah ini jauh dibawah Australia yang memiliki cadangan batubara mencapai lebih dari 80 milyar ton.

Sisi penting dari realitas batubara nasional adalah alokasi atau penggunaan batubara nasional. Sampai saat ini, sebagian besar batubara nasional diekspor ke luar negeri dengan porsi terbesar ke Cina (50%) dan negara Asia lainnya.

Gambar 1.1
Negara Tujuan *Ekspor* Batubara Indonesia



Sumber : www.intracen.org (data diolah peneliti)

Komposisi jumlah *ekspor* dan penggunaan dalam negeri juga perlu mendapat perhatian. Indonesia memerlukan penambahan energi untuk menopang pertumbuhan perekonomian. Elastisitas kebutuhan energi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia masih tinggi. Ini berarti, untuk menumbuhkan perekonomian nasional diperlukan tambahan pasokan energi yang besar. Melihat komposisi cadangan sumber daya energi nasional, Indonesia dapat mengembangkan sektor

ini, dimana batubara dapat menjadi alternatif sumber energi selain minyak bumi, terlebih saat ini harga minyak bumi yang semakin tinggi.

Berdasarkan data yang dirilis oleh *Merrill Lynch* 8 Juni 2010, kebutuhan impor batu bara pada tahun 2009 mencapai 591 metrik ton (Mt), tahun 2010 diperkirakan naik menjadi 635 Mt dan pada tahun 2015 diperkirakan akan naik menjadi 803 Mt. *International Energy Agency* (IEA) memprediksi pada 1990 total konsumsi batubara dunia baru mencapai 3.461 juta ton, pada 2007 meningkat menjadi 5.522 juta ton atau meningkat sebesar 59,5%, atau rata-rata 3,5% per tahun. Kontribusi batu bara untuk pembangkit listrik dunia diperkirakan akan meningkat dari 41% pada 2006 menjadi 46% pada 2030.

Adapun sub sektor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat dilihat dalam tabel 1.1 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di BEI

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk |
| 2 | ARII | Atlas Resources Tbk |
| 3 | ATPK | Anugrah Tambang Perkasindo Tbk |
| 4 | BORN | Borneo Lumbung Energy Tbk |
| 5 | BRAU | Berau Coal Energy Tbk |
| 6 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk |
| 7 | BUMI | Bumi Resources Tbk |
| 8 | BYAN | Bayan Resources Tbk |
| 9 | DEWA | Darma Henwa Tbk |
| 10 | DOID | Delta Dunia Propertindo Tbk |

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|---|
| 11 | GEMS | Golde Energy Mines Tbk |
| 12 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk |
| 13 | HRUM | Harum Energy Tbk |
| 14 | ITMG | Indo Tambangraya Mega Tbk |
| 15 | KKGI | Resource Alam Indonesia Tbk |
| 16 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk |
| 17 | MYOH | Myoh Technologoy Tbk |
| 18 | PPKP | Perdana Karya Perkasa Tbk |
| 19 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk |
| 20 | PTRO | Petrose Tbk |
| 21 | SMMT | d.h The Green Pub |
| 22 | TKGA | Toko Gunung Agung Tbk |
| 23 | TOBA | Toba Bara Sejahtera Tbk |

Sumber www.sahamok.com

Tabel 1.1 merupakan sub sektor perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berjumlah 23, namun tidak semua perusahaan akan diteliti hanya perusahaan yang memenuhi kriteria. Adapun perusahaan yang sudah memenuhi kriteria, yaitu sebagai berikut:

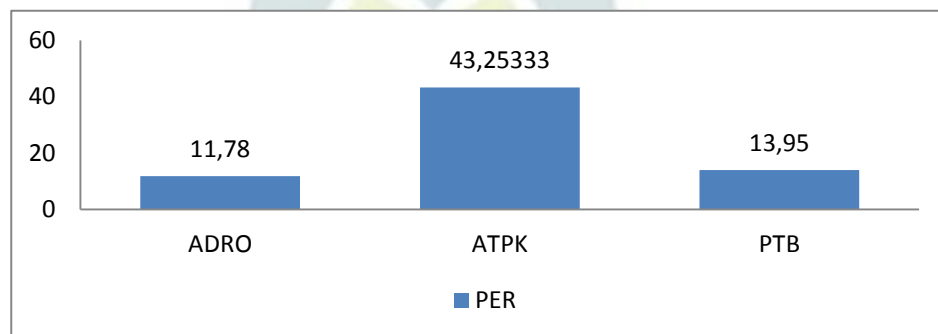
Tabel 1.2
Nilai rata-rata PER, DER dan ROA

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan | PER | DER | ROA |
|----|-----------------|---|----------|----------|----------|
| 1 | ADRO | Adaro Enegy Tbk | 11,78 | 1,103333 | 3,996667 |
| 2 | ATPK | Anugrah Tambang Perkasindo Tbk | 43,25333 | 1,1 | -2,42333 |
| 3 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 13,95 | 0,586667 | 17,45667 |

Sumber: idx.co.id (sudah diolah)

Dilihat dari tabel 1.2 perusahaan yang memenuhi kriteria dan yang akan menjadi sampel sebanyak 3 perusahaan di sertai dengan nilai rata-rata PER, DER dan ROA. adapun grafik dari nilai rata-rata PER, DER dan ROA sebagai berikut:

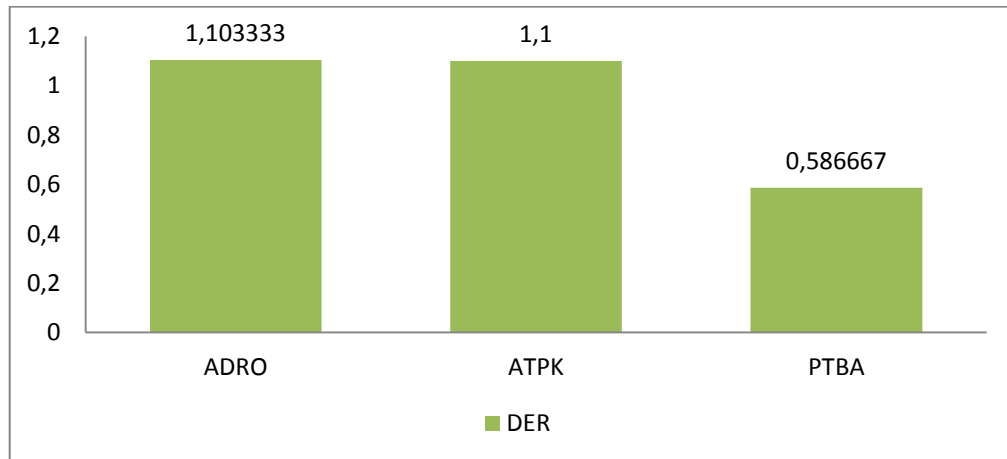
Gambar 1.2
Grafik nilai rata-rata PER



sumber: www.idx.co.id (sudah diolah)

Berdasarkan gambar 1.2 nilai rata-rata *price Earning Ratio* (PER) yang terendah yaitu perusahaan ADRO sebesar 11,78 dan terbesar yaitu perusahaan ATPK sebesar 43,25333. karena nilainya paling kecil maka para investor akan memperimbangkan untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. sedangkan yang tertinggi nilai PER nya bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat. Dan menurut *signalling theory* menjelaskan, dimana investor akan meningkatkan permintaan saham apabila profitabilitas perusahaan meningkat, dan disisi lain juga meningkatkan nilai perusahaan.

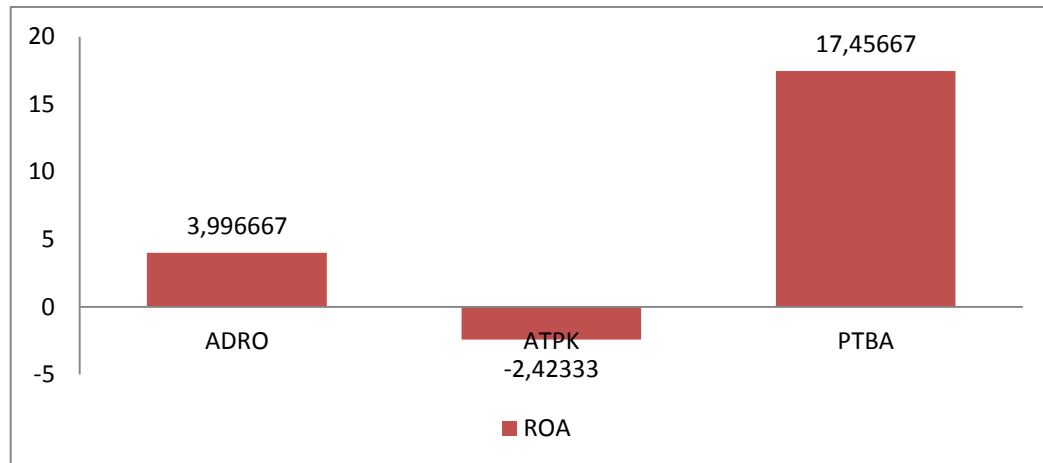
Gambar 1.3
Grafik nilai rata-rata DER



sumber: www.idx.co.id (sudah diolah)

Berdasarkan gambar 1.3 nilai rata-rata DER pada subsektor perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang terkecil yaitu perusahaan PTBA sebesar 0,586667 dan tertinggi yaitu perusahaan ADRO yaitu sebesar 1,103333. Menurut teori MM yang menyatakan apabila terjadi peningkatan nilai perusahaan akan disebabkan oleh penambahan utang selama struktur modal berada di bawah titik optimalnya, hal tersebut dijelaskan oleh *trade-off Theory* dimana manfaat dari peningkatan utang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga secara langsung manfaat penggunaan utang tersebut meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan karena peningkatan jumlah utang (utang masih di bawah titik optimalnya) disebabkan oleh manajemen perusahaan yang menggunakan utang tersebut untuk ekspansi usaha dari perusahaan.

Gambar 1.4
Grafik nilai rata-rata ROA



sumber: www.idx.co.id (sudah diolah)

Berdasarkan gambar 1.4 nilai rata-rata ROA pada sub sektor perusahaan batubara yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 yang terendah yaitu perusahaan (ATPK) yaitu sebesar -2,42333 sedangkan yang tertinggi yaitu perusahaan PTBA sebesar 17,45667, Menurut *signaling theory* yang menyatakan bahwa jika ROA yang tinggi menunjukkan prospek perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif dan nilai perusahaan akan meningkat.

Meningkatnya jenis usaha di sub sektor pertambangan batubara sebagai pemasok energi di masa-masa mendatang membuat industri ini memiliki daya tarik yang sangat besar bagi para investor dan masih menjadi komoditas primadona di Indonesia. Oleh karena itu, judul Skripsi ini adalah **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Yang Berdampak Pada Peningkatan Nilai perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang diatas, Penelitian yang telah dilakukan oleh Rusdi dkk. (2015) membuktikan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Dari hasil tersebut berbeda dengan penelitian Eli (2008) yang menyatakan sebaliknya, yaitu struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Ini menyatakan bahwa ada ketidak konsistenan dalam penelitian terdahulu.

Selain itu Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, terlihat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, namun peran profitabilitas yang mampu mengintervening pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan masih kurang dilakukan penelitiannya oleh beberapa peneliti. maka saya tertarik untuk meneliti kembali dan mengembangkan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014?

2. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014 ?
3. Seberapa besar pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014?
4. Seberapa besar pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014.

4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2014?

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan manfaat teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu pengetahuan bagi manajemen perusahaan dalam menetapkan struktur modal perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis.

b. Bagi Investor

Dengan adanya penelitian ini diharapkan investor dapat mempergunakan informasi yang diperoleh melalui penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan sehingga para investor dapat melihat kondisi struktur modal pada perusahaan tersebut dan lebih teliti dalam pengambilan keputusan berinvestasi secara optimal.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang manajemen keuangan khususnya tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

b. Bagi Peneliti Lain

Dapat digunakan sebagai bahan acuan dan perbandingan bagi peneliti lain yang memiliki kajian yang sama.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan tentang struktur modal, profitabilitas dan nilai perusahaan.

F. Kerangka Pemikiran

Kondisi keuangan yang stabil dan kuat dibentuk oleh struktur modal yang optimal. Mengukur kemampuan struktur modal dalam mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan dapat menciptakan kemakmuran bagi pemilik perusahaan yang juga merupakan salah satu upaya perusahaan agar dapat mempertahankan kinerja perusahaan. Struktur modal salah satu faktor utama sebagai pertimbangan dalam berinvestasi, mengingat masyarakat luas yang semakin memahami akan pengetahuan di pasar modal dan dengan tersedianya dana dari berbagai calon investor yang berminat untuk menginvestasikan modalnya. Dalam berinvestasi tentunya investor juga memahami akan resiko dan

pendapatan yang akan diterima, oleh karena itu, diperlukan beberapa informasi perusahaan seperti laporan keuangan agar para investor dapat melihat kondisi struktur modal pada perusahaan tersebut. Pertimbangan antara modal asing dengan modal sendiri disebut sebagai struktur modal Sutrisno (dalam Chayatun 2016). Mengingat nilai perusahaan perlu adanya kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio hutang dan ekuitas.

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Kondisi dimana rentabilitas ekonomi lebih besar dari tingkat bunga akan mendorong peningkatan rentabilitas modal sendiri yang lebih besar dibandingkan jika tidak ada *financial leverage*, sehingga penggunaan utang pada kondisi ini akan menguntungkan, karena penggunaan utang menghasilkan pendapatan lebih besar dari beban bunga yang timbul dari penggunaan utang tersebut dan kondisi ini akan menguntungkan bagi pemegang saham (Harahap dalam Rusdi dkk, 2015).

Penelitian Bukit (2012) menyatakan bahwa semakin besar penggunaan utang dalam struktur modal maka semakin besar meningkat pengembalian terhadap ekuitas dalam profitabilitas suatu perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Teori MM menyatakan bahwa peningkatan utang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila belum mencapai titik optimalnya, hal ini diperkuat oleh teori trade-off yang menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi perusahaan (Brigham dan Houston dalam Rusdi dkk, 2015).

Penelitian Rusdi dkk (2015) menyimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan, pernyataan tersebut diperkuat Bukit (2012).

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Jika profitabilitas naik maka nilai perusahaanpun akan naik, menurut penelitian Rusdi dkk (2015) menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan signifikan. Penelitian Rahman dkk (2015) diperkuat oleh Chayatun (2016), serta Bukit (2012).

4. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening

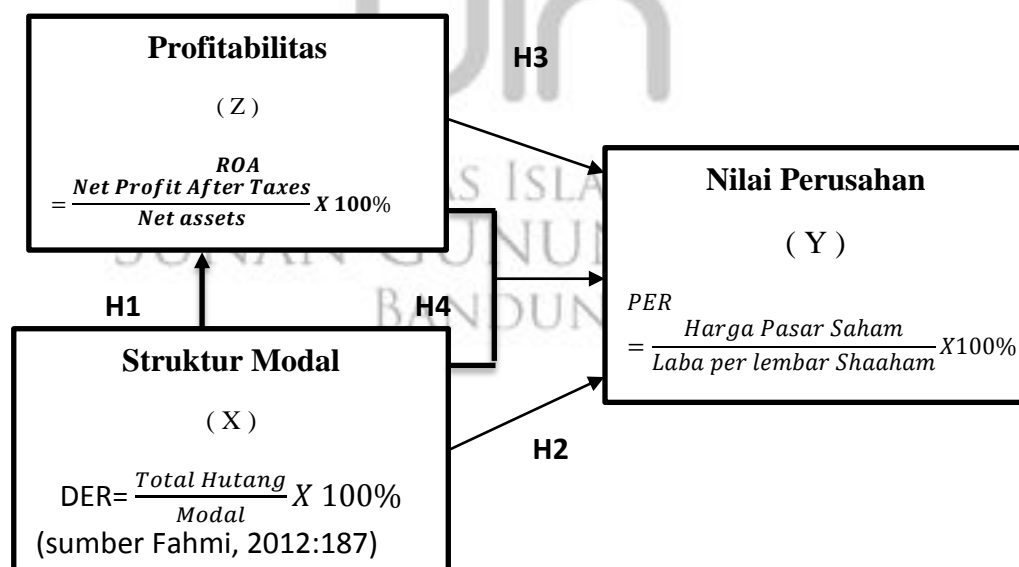
Pendekatan tradisional dalam teori struktur modal menerangkan bahwa perusahaan tanpa hutang menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan adalah banyak bersumber pada modal sendiri sehingga risiko perusahaan tersebut tinggi Arliansyah (dalam Bukit 2012). Struktur modal mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba Sartono (dalam Bukit 2012). Menurut Mamduh (dalam Bukit 2012) menjelaskan bahwa nilai akhir saham biasa sebagian tergantung pada tingkat pengembalian yang diharapkan pemegang saham (investor) dalam bentuk dividen tunai. Dengan meminimumkan biaya modal maka perusahaan dapat memaksimalkan arus kas dividen sebagai bagian laba yang dihasilkan perusahaan. Penggunaan hutang dapat menurunkan biaya modal perusahaan dan meningkat laba perusahaan.

Profitabilitas adalah pengukuran tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Sedangkan rasio profitabilitas yang berhubungan dengan

profitabilitas secara teoritis adalah pengembalian atas ekuitas. Rasio ini digunakan oleh manajer keuangan dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Menurut Shaw (dalam Bukit 2012) berpendapat bahwa laba yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan meningkat.

Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban terhadap penyandang dana juga merupakan elemen penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Berdasarkan *signalling theory*, profitabilitas dimasukkan sebagai variabel intervening, karena profitabilitas dianggap mampu mengintervening pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, maka kerangka konseptual yang mendasari penelitian ini dapat di gambarkan dalam bagan berikut:



Gambar 1.5 Kerangka Pemikiran Penelitian
(diolah peneliti 2016)

Dari gambar 1.5 merupakan kerangka pemikiran penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

| No | Nama | Judul | Hasil | Analisis Perbedaan dan Persamaan |
|----|--------------------|---|---|--|
| 1 | Eli Safrida (2008) | Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta | 1) Struktur modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan 2) Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan 3) Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan bersama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. | Perbedaan: Objek yang dipenelitian terdahulu di perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI, Sedangkan penelitian ini objeknya di perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Persamaan: penelitian terdahulu menggunakan variabel X1 dan X2, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan satu X dan menggunakan variabel mediasi. |
| 2 | Ria Nofrita (2009) | Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Deviden | 1) Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan, diperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh | Perbedaan: Dalam penelitian terdahulu Nilai perusahaan alat ukurnya PBV, sedangkan dalam penelitian ini alat ukurnya PER. Persamaan: Profitabilitas menggunakan |

| | | | | |
|---|------------------------------|---|---|---|
| | | Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei) | <p>signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2) Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) antara profitabilitas terhadap kebijakan deviden, diperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kebijakan deviden.</p> <p>3) Berdasarkan uji secara parsial (Uji t) antara kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan, diperoleh hasil bahwa kebijakan deviden berpengaruh secara signifikan positif terhadap nilai perusahaan.</p> | alat ukur ROA |
| 3 | Faizatur Rosyadha dkk (2010) | Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Real Estate | <p>1) variabel DR, DER secara simultan signifikan pengaruhnya terhadap ROA.</p> <p>2) DR, DER secara simultan signifikan pengaruhnya</p> | <p>Perdedaan: Penelitian terdahulu struktur modal di ukur dengan DR dan DER, sedangkan dalam penelitian ini hanya di ukur dengan DER saja. Penelitian terdahulu</p> |

| | | | | |
|---|-----------------------|---|---|---|
| | | And Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2009 – 2011) | terhadap ROE. 3) DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROA dan DR secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROA. 4) DR, DER secara parsial signifikan pengaruhnya terhadap ROE dan DR secara parsial signifikan positif pengaruhnya terhadap ROE. | profitabilitas di ukur dengan ROE dan ROA, sedangkan penelitian ini diukur dengan ROA saja. Perasamaan: struktur modal di ukur dengan DER. profitabilitas di ukur dengan ROA. |
| 4 | Rina Br. Bukit (2012) | Pengaruh Struk Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas : Analisis Data Panel Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia | Profitabilitas memainkan peran mediasi penuh dalam menjelaskan hubungan antara struktur modal dan nilai perusahaan. | Perbedaan: Objek yang dipenelitian terdahulu di perusahaan manufaktur yang terdaptar di BEI, Sedangkan penelitian ini objeknya di perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. Persamaan: variabel X (struktur modal), variabel Y (niali perusahaan), variabel Z (Profitabilitas). |
| 5 | Inggi | Pengaruh | 1)variabel DAR dan | Perbedaan: |

| | | | | |
|---|------------------------|---|---|--|
| | Rovita Dewi dkk (2014) | Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2009-2012) | DER secara simultan memiliki pengaruh terhadap rasio Tobin's Q pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. 2) Variabel DAR merupakan variabel satusatunya dari variabel bebas dalam penelitian ini yang secara parsial memiliki pengaruh terhadap Tobin's Q pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 | Dalam penelitian terdahulu variabel X menggunakan alat ukur DAR dan DER, sedangkan penelitian ini hanya DER saja. Dalam penelitian terdahulu variabel Y menggunakan alat ukur Tobin's Q, sedangkan penelitian ini menggunakan PER. Penelitian terdahulu periodenya dari tahun 2009-2012, sedangkan penelitian ini dari 2012-2014. Persamaan: Variabel X Struktur Modal Variabel Y nilai Perusahaan. |
| 6 | Rusdi dkk (2015) | Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada | 1) Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. 2) Struktur modal mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas. | Perbedaan: Objek yang dipenelitian terdahulu di perusahaan Real Estate terdaptar di BEI, Sedangkan penelitian ini objeknya di perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015. alat ukur nilai perusahaan penilitian terdahulu menggunakan |

| | | | | |
|---|--------------------------------|--|---|---|
| | | Perusahaan Proferti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia | <p>3) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>4) Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.</p> | <p>PBV sedangkan penelitian ini menggunakan PER. penelitian terdahulu menggunakan ROE, sedangkan penelitian ini menggunakan ROA.</p> <p>Persamaan: variabel X (struktur modal), variabel Y (nilai perusahaan), variabel Z (Profitabilitas). Alat ukur struktur modal sama menggunakan DER.</p> |
| 7 | Mirza Chayanun Al-fisah (2016) | Profitabilitas Memediasi Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Properti yang Terdapat di BEI | <p>1) Profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2) Struktur modal memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>3) Struktur modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap profitabilitas.</p> <p>4) Profitabilitas mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.</p> | <p>Perbedaan: Objek yang dipenelitian terdahulu di perusahaan Properti yang terdaftar di BEI, Sedangkan penelitian ini objeknya di perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2012-2015.</p> <p>Persamaan: variabel X (struktur modal), variabel Y (nilai perusahaan), variabel Z (Profitabilitas). Alat ukur struktur modal sama menggunakan DER, alat ukur nilai perusahaan PER, alat ukur profitabilitas ROA.</p> |

| | | | | |
|---|-----------------------------|---|---|---|
| 8 | Pontoring Marusyadkk (2016) | Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufactures Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2008-2015 | <p>1) DAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan rokok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>2) DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan rokok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).</p> <p>3) DAR dan DER secara simultan/bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada perusahaan rokok manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)</p> | <p>Perbedaan: Penelitian terdahulu variabel struktur modal menggunakan alat ukur DAR dan DER, sedangkan penelitian ini menggunakan DER saja.</p> <p>Objek penelitian terdahulu di perusahaan tobacco Manufacturers, sedangkan penelitian ini di pertambangan batubara.</p> <p>Persamaan: profitabilitas di ukur dengan ROA.</p> |
|---|-----------------------------|---|---|---|

Sumber: diolah peneliti

Berdasarkan uraian dari kerangka pemikiran, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

G. Hipotesis

Hipotesis I

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas

Ha : Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap profitabilitas

Hipotesis II

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan

Ha : Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan

Hipotesis III

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Ha : Terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Hipotesis IV

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening

Ha : Terdapat pengaruh antara struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening